



PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SEBLAK JOMBANG MELALUI STRATEGI KEPEMIMPINAN

Anis Nur Azizah

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Moh. Syamsul Falah

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Jl. Irian Jaya 55 Tebuireng Tromol Pos IX Jombang Jatim

Korespondensi penulis : anisnurazizah14@gmail.com fafalafah.sf@gmail.com

ABSTRACT. *The most important factor in developing policies and even tactics to solve challenging problems is leadership. Islamic boarding school institutions need a caregiver who has the spirit of a leader. The success of Islamic boarding schools cannot be separated from the leadership of caregivers who continue to carry out various strategies that are considered effective and efficient in achieving the goals of the institution they lead and produce students as human resources with character. The Indonesian nation has entered the industrial era 4.0 which will have an impact on the existence of Islamic boarding schools as Islamic educational institutions. Islamic boarding schools have a big role in helping to educate the nation's children by providing quality education. This research aims to examine in more depth how Islamic boarding school leadership strategies are in forming the character of their students at the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School Seblak Jombang.*

This research tries to analyze three things, namely: 1) What is the Islamic boarding school leadership strategy at the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School Seblak Jombang? 2) How is the character of students formed at the Seblak Jombang Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School? 3) What is the Islamic boarding school leadership strategy in forming the character of students at the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School Seblak Jombang? This research uses qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses three stages, namely data reduction, data presentation and verification.

From the research results, it is known that the Islamic boarding school leadership strategy at the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School in Seblak Jombang, Islamic boarding school caregivers implement 5 strategies, namely: exemplary strategy, strategy for enforcing rules, strategy for implementing the yellow book recitation curriculum, strategy for getting used to religious services and strategy for organizing additional extras. Then the character formation of students at the Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang Islamic Boarding School is carried out using several methods, namely the method of applying example, the habituation method, the method of advice and punishment, and the training method. The type used by caregivers while leading is the democratic type and the average student at the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School Seblak Jombang has a character that is religious, disciplined, responsible, brave, independent, creative, devout and of course has good morals. The conclusion drawn is that Islamic boarding school leaders here have 5 strategies and these strategies have a big influence on the formation of the students' character.

Keywords: *Leadership Strategy, Character Formation of Santri*

ABSTRAK. *Faktor terpenting dalam mengembangkan kebijakan dan bahkan taktik untuk memecahkan masalah yang menantang adalah kepemimpinan. Lembaga pesantren membutuhkan seorang pengasuh yang memiliki jiwa sebagai seorang pemimpin. Keberhasilan pesantren tidak lepas dari kepemimpinan pengasuh yang terus melakukan*

berbagai strategi yang dianggap efektif dan efisien dalam mencapai tujuan sebuah lembaga yang dipimpinnya dan melahirkan santri sebagai sumber daya manusia yang berkarakter. Bangsa Indonesia telah memasuki era industri 4.0 yang akan berdampak pada eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Pesantren memiliki peranan besar untuk turut mencerdaskan anak bangsa dengan cara memberikan pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana strategi kepemimpinan pesantren dalam pembentukan karakter santrinya di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang.

Pada penelitian ini mencoba menganalisis tiga hal yaitu: 1) Bagaimana strategi kepemimpinan pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang? 2) Bagaimana pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang? 3) Bagaimana strategi kepemimpinan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa strategi kepemimpinan pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang pengasuh pesantren menerapkan 5 strategi yaitu: strategi keteladanan, strategi penegakan tata tertib, strategi penyelenggaraan kurikulum pengajian kitab kuning, strategi pembiasaan ibadah-ibadah dan strategi penyelenggaraan ekstra tambahan. Kemudian pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang dilakukan dengan cara memakai beberapa metode yaitu metode penerapan peneladanan, metode pembiasaan, metode nasihat dan hukuman, dan metode pelatihan. Tipe yang digunakan pengasuh selama memimpin yaitu tipe demokratis dan rata-rata santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang memiliki karakter yang religius, disiplin, tanggung jawab, berani, mandiri, kreatif, bertaqwa dan tentunya berakhlakul karimah.

Kesimpulan yang diambil yakni pemimpin pesantren disini memiliki 5 strategi dan dari strategi itu sangat berpengaruh pada terbentuknya karakter santri.

Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan, Pembentukan Karakter Santri

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah sesuatu yang memainkan peran utama, kunci dan menentukan dalam upaya bersama. Upaya yang dimaksud adalah meningkatkan prestasi kerja. Baik pada tingkat individu, kolektif, atau organisasi. Kepemimpinan pertama kali muncul pada awal sejarah manusia, atau lebih tepatnya segera setelah masyarakat menyadari pentingnya hidup dalam komunitas untuk mencapai tujuan bersama. Terlepas dari bagaimana kelompok yang terdiri dari orang diorganisasikan, mereka memerlukan satu atau lebih individu untuk memiliki keunggulan dibandingkan yang lain. Faktor terpenting dalam mengembangkan kebijakan dan bahkan taktik untuk memecahkan masalah yang menantang adalah kepemimpinan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti fungsi kepemimpinan di pesantren. Sebagai pimpinan pesantren, pengasuh menggunakan tipe kepemimpinan demokratis untuk memimpin santri atau lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana pengasuh pesantren yakni kyai dan nyai berinteraksi dengan santri-santrinya ketika

mendidik, memberikan pengetahuan, menawarkan nasihat, memecahkan masalah, dan bahkan mengembangkan karakter moral santri.

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan, dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut “santri” yang umumnya menetap di pesantren, disebut dengan istilah “pondok”. Dari sinilah timbul istilah “Pondok Pesantren”.¹ Pondok pesantren sebagai pusat pendidikan Islam yang sudah ada sejak beberapa abad silam di bumi nusantara jauh sebelum Indonesia merdeka, sebuah lembaga yang mewarisi misi dakwah walisongo dengan ciri khasnya itu sebagai wujud dari perkembangan sistem pendidikan nasional.

Lembaga pesantren membutuhkan seorang pengasuh yang memiliki jiwa sebagai seorang pemimpin. Kepemimpinan pengasuh sebagai titik sentral kekuasaan penuh, karena pengasuh mengorganisir setiap kegiatan yang terselenggara di pesantren baik secara langsung maupun tidak langsung. Karakter pemimpin antara lain: bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani, keluwesan dalam berbicara, jujur, amanah, mempunyai motivasi, cerdas/ pandai, dan lain sebagainya. Karakteristik pengasuh sangat menentukan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh seorang pengasuh bukan hanya lintas pesantren saja tetapi juga memiliki pengaruh terhadap lingkungan.

Di dalam pondok pesantren Seblak untuk menunjang pembentukan karakter pada santri ini pengasuh pesantren menerapkan berbagai kegiatan khususnya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Bukan hanya itu, bahkan pengasuh pesantren membentuk berbagai organisasi dan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh santrinya, pimpinan pesantren juga mendampingi dan memberikan pelajaran langsung kepada santrinya baik dalam segi pendidikan di sekolah maupun keseharian santri selama berada di asrama, contohnya santri diajarkan bagaimana bersikap yang benar, bertutur kata dengan bahasa yang santun, bertingkah laku dengan penuh tatakrama baik sesama santri maupun terhadap tamu, lebih lebih terhadap keluarga pimpinan pesantren.

¹ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: 2003), 1

KAJIAN TEORITIS

1. Anisatur Rohmawati dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kiai Abdul Muqid dalam Membentuk Karakter Santri Miftahul Ulum Sumber Baru” 2023. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan skripsi ini yang sama-sama membahas tentang strategi kepemimpinan dan pembentukan karakter, hanya saja masih terdapat perbedaan dalam melakukan penelitiannya, yaitu terdapat pada letak lokasi dimana skripsi tersebut berlokasi di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Baru sedangkan peneliti di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang dan dari keseluruhan isi pembahasan yang tidak sepenuhnya sama.
2. Latifatul Fitriyah dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di pondok pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu” 2019. Penelitian terdahulu ini lebih memfokuskan pada peran sedangkan yang dibahas peneliti adalah strategi, letak lokasi yang digunakan juga berbeda namun penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan dengan skripsi peneliti yakni sama sama membahas tentang pembentukan karakter.
3. Ida Yulianti dalam penelitiannya yang berjudul “Kepemimpinan Kharismatik Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di pondok pesantren mahasiswa Nurul Hidayah Mangli Kabupaten Jember” 2021. Penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan dengan peneliti yakni sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter, namun bedanya pembentukan karakter pada penelitian terdahulu lebih terfokus pada karakter mahasiswanya saja dan karakter religius saja.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan maksud melihat bagaimana strategi kepemimpinan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak. Sehingga peneliti memilih penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah prosedur ilmiah untuk menghasilkan pengetahuan tentang realitas sosial dan dilakukan dengan sadar dan terkendali, sebagai sebuah kegiatan ilmiah, penelitian kualitatif sangat peduli dengan persoalan cara data di analisis, sehingga hasilnya dapat di pertanggung jawabkan.²

² Afriza, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 45

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Kepemimpinan Pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang

strategi di Pondok Pesantren Seblak sudah menetapkan dan merumuskan visi misinya terdahulu guna mencapai tujuan yang diinginkan lalu implementasi strategi dapat dilihat dari penerapan kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan di pesantren dan evaluasi strategi juga sudah dilakukan di setiap bulan dan di setiap kali dibutuhkan. Tahapan dalam perancangan strategi biasanya melalui agenda musyawarah atau rapat bersama di setiap awal bulannya yang mana kegiatan ini biasanya membahas seputar tentang apa saja program yang akan diterapkan. Pimpinan melibatkan seluruh elemen pesantren yakni para pengurus.

Selanjutnya juga ada rancangan strategi yang dilakukan pengasuh yaitu dengan menetapkan visi misi pesantren serta tata tertib yang mana tujuannya adalah untuk memudahkan para santri dan elemen lainnya untuk memahami dengan jelas apa yang menjadi tujuan masa depannya baik itu tujuan pribadi ataupun tujuan masa depan lembaga dan guna dirancangnya tata tertib itu sendiri ialah menjadikan para santri untuk bisa memenuhi nilai keagamaan, nilai moral dan sosial. Selanjutnya, pengasuh biasanya juga menyusun pola-pola kegiatan tambahan yang akan diterapkan di pondok, agenda ini sering dilakukan pengasuh dan para pengurus disetiap tahun ajaran baru guna untuk menambah aktivitas bermanfaat bagi para santri. Selanjutnya ada di langkah penerapan strategi, penerapan ini adalah rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh para santri yang dimana pola-pola kegiatannya sudah dirancang rapi oleh para pimpinan. Tidak lupa juga dengan tahapan strategi yaitu evaluasi, evaluasi ini sering dilakukan pada satu bulan sekali dan setiap kali dibutuhkan guna membahas seputar tentang apa saja program yang sudah terlaksana atau yang masih belum terlaksana, pembahasan juga meliputi permasalahan yang ada dikalangan para santri dan yang lainnya yang perlu dibicarakan.

Di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang pengasuh pesantren dalam membentuk karakter santri sudah memiliki strategi yang dirancang rapi khusus untuk mencapai tujuan. Terhitung ada 5 strategi yang sudah diterapkan secara efektif dan berjalan dengan maksimal yaitu ada strategi keteladanan, strategi penegakan tata tertib, strategi kurikulum pengajian kitab kuning, strategi pembiasaan-pembiasaan ibadah, dan strategi penerapan kegiatan ekstra tambahan.

Dari kelima strategi yang diterapkan pengasuh terdapat nilai-nilai karakter yang bisa diambil contohnya dari strategi keteladanan, meniru sikap yang tertanam di dalam diri pemimpin pesantrennya dapat menjadikan santri disini lebih sederhana dalam menerapkan gaya hidupnya, lebih mandiri dan memiliki sifat yang berakhlakul karimah. Selanjutnya dari strategi penegakan tata tertib, dapat menjadikan karakter santri lebih disiplin menghargai waktu dan tentunya bertanggung jawab. Dari strategi penyelenggaraan kurikulum pengajian kitab kuning bisa menjadikan karakter santri lebih cerdas dan unggul dalam memahami pengetahuan ilmu agama. Selanjutnya strategi pembiasaan ibadah-ibadah karakter santri disini lebih religius dan beriman. Kemudian dari strategi penerapan kegiatan ekstra tambahan, santri seblak memiliki potensi yang bisa digali lebih dan memiliki karakter yang kreatif.

Banyak kendala, hambatan dan tantangan dalam penerapan strategi di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang diantaranya yakni perubahan lingkungan yang cepat, pesantren mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti perubahan-perubahan yang ada. Lalu hambatan juga dialami dalam mengurus santri, dengan karakter yang berbeda sangat sulit sekali untuk menerapkan strategi yang sudah direncanakan. Namun dengan adanya tantangan dan hambatan-hambatan justru pesantren menuntut kinerja pengasuh dan bawahan-bawahannya untuk bekerja secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang, tujuan adanya pembentukan atau pendidikan karakter adalah untuk membentuk santri berakhlakul karimah yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat yang bisa melahirkan generasi penerus yang diharapkan. Serta tujuan pendidikan karakter disini juga bisa bermanfaat pada diri masing-masing santri yang akan terasa dampak positifnya jika sudah mengabdikan di masyarakat luas. Selain itu dengan adanya pendidikan karakter manfaat yang bisa dirasakan lembaga sendiri adalah masyarakat mengakui bahwa karakter-karakter santri yang ada di pesantren sini sangat baik dan terpendidik dari situlah dampak positif yang dapat mengharumkan citra nama pesantren.

Pengasuh pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah seblak telah merumuskan beberapa metode yang telah diterapkan di pesantren. Diantara upaya dan metode tersebut yang *Pertama* yaitu, Melakukan peneladanan yang mana keteladanan adalah sikap yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk menjadi contoh dan memberikan contoh yang baik bagi orang lain. Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah pendidikan seperti ini berkomitmen untuk mengubah pola pikir, sikap, dan tingkah laku santri yang negatif menjadi positif. *Kedua*, metode pembiasaan, metode ini telah lama digunakan sebagai bahan pendidikan yang efektif. Pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sengaja agar menjadi kebiasaan. Dengan praktek dan pengalaman yang berkelanjutan seseorang akan lebih mudah menyerap apa yang diajarkan dan akan terus diingat serta membekas sebagai pengalaman. Contohnya adalah dari kegiatan rutin sholat berjamaah, hal itu bisa menjadikan santri terbiasa dalam melakukan kegiatan yang beramal dan religius yang bisa mendekatkan diri kepada tuhan yang bernilai positif. *Ketiga*, metode nasihat dan hukuman. Metode nasihat merupakan suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara mendidik dengan memberikan motivasi. Di Pondok Seblak tak jarang pengasuh berinteraksi dengan santrinya sembari memberikan arahan-arahan dan motivasi dengan tujuan membentuk keimanan santri. Metode hukuman juga diberikan untuk memberi kesadaran akan kesalahan-kesalahan yang sudah diperbuat dan merubah ke arah yang lebih baik. *Keempat*, metode pelatihan. Pelatihan yang diberikan oleh pihak pondok berupa kegiatan-kegiatan seperti pelatihan keputrian, banjari, khitobah, qiro'ati dan lainnya itu bertujuan untuk melatih skill dan menggali potensi yang ada pada diri santri, kegiatan seperti ini bisa membentuk karakter santri seperti kemandirian, berani dan karakter positif lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak ini sudah melakukan metode-metode untuk membentuk karakter santri.

C. Strategi Kepemimpinan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang

Gaya dan tipe kepemimpinan yang dipakai oleh pengasuh pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang adalah tipe kepemimpinan yang demokratis. Pengasuh memiliki sifat terbuka kepada seluruh santrinya, tidak memandang dari golongan manapun dan biasanya pengasuh sering memutuskan

sesuatu seperti tata tertib baru itu sesuai dengan kondisi yang ada dalam diri santrinya artinya, tidak semena-mena hanya membuat tata tertib saja. Kemudian dengan adanya kepemimpinan demokratis ini dapat menjadikan hubungan atasan dengan bawahannya lebih dekat sehingga mudah untuk menciptakan keberhasilan tujuan organisasi atau lembaga.

Untuk mengukur atau mengetahui keberhasilan pembentukan karakter santri di Pondok Salafiyah Syafi'iyah Seblak dapat dilihat dari nilai prestasi akademik atau non akademik dari masing-masing santri, kemudian dapat dilihat juga dari pribadi santrinya yang sudah banyak mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti misalnya berkontribusi dalam kegiatan organisasi. Selanjutnya, juga dapat dilihat dari perubahan perilaku contohnya yang misalnya dulu seringkali mereka menjalankan ta'ziran karena melanggar aturan kemudian berubah menjadi santri yang patuh pada aturan, hal ini menandakan bahwa santri yang berkarakter baik sudah dapat membedakan perbuatan yang baik dan yang tidak baik untuk dilakukan

Karakter santri yang sesuai dengan harapan merupakan aset berharga bagi pesantren dan masyarakat secara keseluruhan. Karakter santri yang sesuai dengan harapan memiliki dampak manfaat yang luas dan positif, tidak hanya bagi individu santri itu sendiri tetapi juga bagi pesantren, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang sudah banyak sekali manfaat yang dirasakan dari adanya karakter yang diharapkan dari santri. Contohnya saja karakter disiplin santri membawa dampak positif kepada kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren menjadi efektif dan berjalan maksimal karena para santri menghargai waktu. Kemudian manfaat yang pada diri santri sendiri juga bisa dirasakan ketika sudah berada dimasyarakat yakni, ketika mereka menjadi pemimpin di luar maka mereka akan memiliki jiwa yang bertanggung jawab. Banyak sekali macam-macam karakter santri yang mungkin sudah bisa dilihat dan dirasakan karena adanya perubahan pada perilaku di setiap individu. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak memiliki karakter religius, Disiplin dan menghargai waktu, tanggung jawab, berani dan mandiri, kreatif, bertaqwa dan tentunya berakhlakul karimah. Dari hasil karakter yang dimiliki setiap santri tentunya melalui beberapa proses yang disengaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian, analisis, dan pembahasan serta hasil penelitian tentang strategi kepemimpinan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi kepemimpinan pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang menerapkan adanya lima strategi yang wajib dikerjakan oleh para santri. Strategi yang pertama yaitu strategi keteladanan, yang mana para santri dapat mencontoh teladan dan kebiasaan dari pimpinan pondok. Kedua, strategi penegakan tata tertib, yaitu pengasuh membentuk tata tertib yang wajib ditaati oleh santri-santri. Ketiga, strategi penyelenggaraan kurikulum pengajian kitab kuning, ada dua kategori yaitu pengajian secara formal yaitu pada jam diniyyah diberbagai macam kelas dan pada pengajian secara umum yang dilaksanakan pada ba'da subuh dan isya secara gabungan yang diikuti semua santri. Keempat, strategi pembiasaan ibadah-ibadah seperti sholat berjamaah, dzikir, dan sebagainya. Kelima, strategi penyelenggaraan ekstra tambahan contohnya pada pelatihan keputrian, pelatihan banjari, khitobah guna untuk melatih skill, menggali potensi dan membentuk karakter ke dalam diri para santri.
2. Pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang dilakukan dengan cara memakai beberapa metode yaitu pertama ada metode penerapan peneladanan, kedua metode pembiasaan, ketiga metode nasihat dan hukuman, dan yang keempat adalah metode pelatihan.
3. Strategi kepemimpinan pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang sudah cukup efektif dan berjalan dengan baik karena tipe kepemimpinan yang dipakai pengasuh selama memimpin pesantren adalah tipe atau gaya demokratis yang sangat mempengaruhi keberhasilan dari tujuan yang ditetapkan. Kemudian alat ukur yang utama yang bisa mengetahui keberhasilan pembentukan karakter di pesantren ialah dengan melihat perubahan perilaku pada santri dan menilai prestasi akademik atau non akademiknya. Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah ini rata-rata memiliki karakter yang religius, disiplin, tanggung jawab, berani, mandiri, kreatif, bertaqwa dan tentunya berakhlaqul karimah.

SARAN SARAN.

1. Kepada pengasuh pesantren agar selalu istiqomah dan bertanggung jawab sebagai pemimpin untuk membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak dengan inovasi-inovasi kegiatan yang lainnya.
2. Kepada para pengurus agar selalu istiqomah membantu pengasuh pesantren dalam pembentukan karakter santri dan di dalam kegiatan-kegiatan yang lainnya.
3. Kepada para santri agar lebih giat lagi untuk melaksanakan kegiatan yang ada sehingga dapat meningkatkan pembentukan karakter kepribadian yang baik dan berlandaskan lima strategi yang telah diterapkan pengasuh pesantren.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu memaparkan lebih dalam lagi terkait strategi kepemimpinan pesantren dalam pembentukan karakter santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: 2003), 1
- Afriza, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 45
- Badu, Syamsu Q. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017)
- Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta: LKis Yogyakarta: 2015)
- Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Marno dan Supriyanto, Triyo. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama: 2008)
- Munir, Askal. "Implementasi program pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau kabupaten soppeng", (Sulawesi: Jurnal Ilmiah Pena Vol. 1 NO.2 2018)
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pendidikan Karakter; Pengembangan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2016)
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2014)